PENGARUH SALAH PILIH JURUSAN TERHADAP DEMOTIVASI KULIAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

[1]Ciek Julyati Hisyam, [2]Jihandia Azzahra Ikna, [3]Defrisza Shandi, [4]Farah Nursalimah, [5]Muhammad Akbar Putra Permana
[1,2,3,4,5]Prodi S1 Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta
[1]cjhisyam@unj.ac.id, [2]jihanikna8@gmail.com, [3]defriszashandi@gmail.com, [4]farahnursalimah025@gmail.com, [5]akbarputra1771@gmail.com,

ABSTRACT

Choosing a major is an important decision in higher education because it influences students' learning motivation and academic achievement. A mismatch between a student's major and their interests, talents, and abilities may lead to academic demotivation. This study aims to examine the effect of major mismatch on academic demotivation among students at Jakarta State University. A quantitative survey method was employed involving 31 active students selected through purposive sampling. Data were collected using a four-point Likert scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that major mismatch has a positive and significant effect on academic demotivation ($p < 0.05$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.765. These findings suggest that major mismatch substantially contributes to academic demotivation among university students.

Keywords: *Major Mismatch, Academic Demotivation, Learning motivation, Higher Education, Major selection*

ABSTRAK

Pemilihan jurusan merupakan keputusan penting dalam pendidikan tinggi karena memengaruhi motivasi belajar dan keberhasilan akademik mahasiswa. Ketidaksesuaian antara jurusan dengan minat, bakat, dan kemampuan dapat memicu demotivasi akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketidaksesuaian jurusan terhadap demotivasi akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 31 mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert empat tingkat dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian jurusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap demotivasi akademik ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,765. Temuan ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian jurusan

memberikan kontribusi besar terhadap munculnya demotivasi akademik pada mahasiswa.

Kata Kunci: Ketidaksesuaian Jurusan, Demotivasi Akademik, Motivasi belajar, Pendidikan tinggi, Pemilihan Jurusan

A. Pendahuluan

Pemilihan jurusan kuliah merupakan salah satu keputusan paling menentukan dalam kehidupan seorang mahasiswa. Keputusan ini tidak hanya berdampak pada perjalanan akademik, tetapi juga memengaruhi orientasi karier, kesejahteraan psikologis, dan motivasi belajar jangka panjang. Sayangnya, fenomena salah pilih jurusan masih menjadi persoalan serius yang belum terselesaikan dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia.

Data yang dirilis oleh Indonesia Career Center Network (ICCN) pada tahun 2017 mengungkapkan fakta yang cukup mengkhawatirkan: sebanyak 87 persen mahasiswa Indonesia mengakui bahwa jurusan yang mereka ambil tidak sesuai dengan minat mereka. Selain itu, riset yang sama menemukan bahwa 71,7 persen lulusan perguruan tinggi bekerja pada profesi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya (ICCN, 2017).

Fenomena salah pilih jurusan umumnya dipicu oleh beberapa faktor. Penelitian Maulana & Alqadri (2024) menyebutkan bahwa faktor utama yang menyebabkan salah jurusan meliputi prospek kerja yang tampak menjanjikan, pengaruh keluarga atau guru, dan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang kurikulum program studi yang dipilih. Faktor lainnya meliputi tekanan teman sebaya, keterbatasan informasi saat proses seleksi masuk perguruan tinggi, hingga pemilihan berdasarkan nilai passing grade semata.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat salah pilih jurusan dan demotivasi kuliah pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah salah pilih jurusan berpengaruh secara signifikan terhadap demotivasi kuliah pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
3. Seberapa besar pengaruh salah pilih jurusan terhadap

demotivasi kuliah pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat salah pilih jurusan serta tingkat demotivasi kuliah pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh salah pilih jurusan terhadap demotivasi kuliah mahasiswa.
3. Mengukur besarnya pengaruh salah pilih jurusan terhadap demotivasi kuliah mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dengan menambah bukti empiris mengenai pengaruh salah pilih jurusan terhadap demotivasi kuliah serta memperkuat kajian Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Universitas Negeri Jakarta dalam meningkatkan layanan bimbingan akademik dan konseling. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, calon mahasiswa, dan peneliti selanjutnya mengenai pentingnya kesesuaian pemilihan jurusan dalam mendukung keberhasilan studi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual. Dalam penelitian ini, salah pilih jurusan dipandang sebagai kondisi mahasiswa menjalani program studi yang tidak sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya, sehingga dapat menimbulkan hambatan psikologis seperti rasa tidak nyaman, kurang percaya diri, kecemasan akademik, dan menurunnya keterlibatan dalam perkuliahan, yang pada akhirnya berpotensi memicu demotivasi kuliah.

Dugaan ini diperkuat oleh Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, yang menyatakan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Ketidaksesuaian jurusan membuat kebutuhan tersebut sulit terpenuhi, sehingga semangat akademik menurun. Penelitian

terdahulu juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang salah pilih jurusan lebih rentan mengalami penurunan motivasi dan minat belajar. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara salah pilih jurusan terhadap demotivasi kuliah pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
b. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara salah pilih jurusan terhadap demotivasi kuliah pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

B. Kajian Teoritis

Konsep Salah Pilih Jurusan

Salah pilih jurusan (*wrong major selection*) merupakan kondisi ketika mahasiswa menempuh program studi yang tidak sesuai dengan minat, bakat, dan potensi dirinya. Menurut Intan dan Surjaningrum (2010), kondisi ini terjadi ketika mahasiswa belum memahami atau tidak dapat mewujudkan minat dan bakatnya dalam pemilihan jurusan. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya informasi mengenai program studi, pertimbangan peluang diterima melalui *passing grade*, serta pengaruh orang tua, keluarga, guru, maupun teman sebaya (ICCN, 2017; Maulana & Alqadri, 2024).

Ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dengan karakteristik individu dapat menimbulkan berbagai dampak, baik secara akademik maupun psikologis. Secara akademik, salah pilih jurusan berpotensi menyebabkan penurunan prestasi belajar, keterlambatan studi, hingga meningkatnya risiko putus kuliah. Sementara itu, dari aspek psikologis, kondisi ini dapat memicu kecemasan akademik, stres, rendahnya kepercayaan diri, serta penurunan motivasi belajar yang berdampak pada keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan (Primayasa, Arifin, & Baharsyah, 2020).

Konsep Demotivasi Belajar

Demotivasi belajar merupakan kebalikan dari motivasi belajar. Motivasi belajar sendiri dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh semangat, ketekunan, dan berorientasi pada

pencapaian tujuan (Sardiman, 2012). Ketika dorongan ini melemah atau menghilang, kondisi tersebut disebut sebagai demotivasi.

Demotivasi belajar pada mahasiswa umumnya ditandai oleh beberapa indikator, antara lain: berkurangnya kehadiran di kelas (bolos), menurunnya partisipasi aktif dalam diskusi, tidak mengerjakan tugas, kehilangan minat terhadap materi perkuliahan, dan orientasi belajar yang bergeser dari pemahaman menuju sekadar lulus ujian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa demotivasi bukan sekadar masalah individual, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural seperti ketidaksesuaian jurusan dengan minat mahasiswa (Tokan & Imakulata, 2019).

Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Teori Hierarki Kebutuhan (*Hierarchy of Needs*) yang dikembangkan oleh Abraham Maslow merupakan salah satu teori motivasi paling berpengaruh dalam psikologi humanistik. Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, dari yang paling mendasar hingga yang paling tinggi. Pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah merupakan prasyarat bagi munculnya motivasi untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi (Maslow, 1943).

Dari kelima tingkat kebutuhan dalam teori Maslow, kami hanya berfokus pada 1 tingkat yang paling menghambat motivasi belajar, yakni;

1. **Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)**

   Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan tertinggi dalam teori Maslow, yakni kebutuhan untuk berkembang, mengekspresikan potensi terbaik diri, dan merealisasikan cita-cita sejati. Bagi mahasiswa, aktualisasi diri dalam konteks akademik berarti kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan passion yang dimiliki. Ketika jurusan yang ditempuh tidak selaras dengan potensi dan minat sejati mahasiswa, kebutuhan aktualisasi diri ini tidak dapat terpenuhi secara optimal, yang pada akhirnya

melahirkan kondisi demotivasi yang mendalam.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menghubungkan salah pilih jurusan (X) dengan demotivasi kuliah (Y). Salah pilih jurusan adalah kondisi mahasiswa menjalani prodi yang tidak sesuai minat, bakat, dan potensinya, sehingga berdampak pada aspek akademik dan psikologis.

Alur hubungan X → Y:

1. Mahasiswa memilih jurusan yang kurang sesuai minat/kemampuan.
2. Muncul rasa tidak nyaman, tertekan, cemas, dan kurang percaya diri.
3. Antusiasme dan partisipasi akademik menurun, tugas cenderung ditunda.
4. Kondisi ini berkembang menjadi demotivasi kuliah

Ketidaksesuaian jurusan menghambat pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dan penghargaan, serta mengganggu rasa aman dan rasa memiliki di lingkungan kampus, sehingga motivasi belajar menurun.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei daring melalui Google Form untuk menganalisis pengaruh salah pilih jurusan terhadap demotivasi kuliah pada 31 mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta, yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Instrumen berupa kuesioner 30 pernyataan (15 item Salah Pilih Jurusan/X dan 15 item Demotivasi Kuliah/Y) dengan skala Likert empat tingkat. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menguji pengaruh dan signifikansi antarvariabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 31 mahasiswa/i aktif dari berbagai fakultas di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden adalah mahasiswa semester 4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di fase pertengahan masa studi, yang berarti mereka memiliki pengalaman yang

cukup dengan kuliah dan mampu menentukan apakah jurusan yang mereka pilih cocok dengan mereka atau tidak dan tingkat motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik.

Tabel 1. Analisis Data Deskriptif, 2026
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variable X	31	17	56	38.55	11.690
Variable Y	31	15	59	36.48	12.244
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Salah Pilih Jurusan (X) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 56 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 38,55 serta standar deviasi sebesar 11,690. Sebaliknya, variabel Demotivasi Kuliah (Y) memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 59, dengan rata-rata (mean) sebesar 36,48 serta standar deviasi sebesar 12,244.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan memiliki kemampuan untuk mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap item pada variabel Salah Pilih Jurusan (X) dan Demotivasi Kuliah (Y) memiliki nilai korelasi item-total yang lebih besar dari r tabel 0,355. Item X2 memiliki nilai korelasi terendah sebesar 0,360, dan item X7 memiliki nilai korelasi tertinggi sebesar 0,919. Oleh karena itu, semua pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	30

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,974. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 3. Uji Normalitas
Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variable X	.132	31	.179	.933	31	.054
Variable Y	.129	31	.200*	.953	31	.019

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Metode Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji normalitas data penelitian. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Salah Pilih Jurusan (X) memiliki nilai signifikansi 0,054, sedangkan variabel Demotivasi Kuliah

(Y) memiliki nilai signifikansi 0,190. Kedua nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena masing-masing memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Tabel 4. Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VariableX* VariableY	Between Groups	(Combine)	4226.575	23	183.764	4.744	.021
		Linearity	3442.552	1	3442.552	88.867	.000
		Deviation from Linearity	784.023	22	35.637	.920	.595
	Within Groups		271.167	7	38.738		
	Total		4497.742	30			

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,595. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Salah Pilih Jurusan (X) dan Demotivasi Kuliah (Y) dinyatakan secara linear. Oleh karena itu, hasilnya memenuhi syarat untuk analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficient[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.160	3.790		.306	.762
	Variable X	.916	.094	.875	9.727	.000

. Dependent Variable: Demotivasi Kuliah (Y)

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1{,}160 + 0{,}916X$$

Persamaan menunjukkan bahwa variabel Salah Pilih Jurusan akan meningkat sebesar 0,916 satuan dengan setiap satuan peningkatan pada variabel tersebut. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara kedua variabel yaitu, semakin tinggi tingkat salah pilih jurusan, semakin demotivasi mahasiswa untuk kuliah.

Tabel 6. Koefisien Determinasi
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VariableY*VariableX	.875	.765	.969	.940

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,765. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 76,5% variasi pada variabel Demotivasi Kuliah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Salah Pilih Jurusan (X). Faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang 23,5% sisa. Oleh karena itu, faktor Salah Pilih Jurusan berkontribusi secara signifikan pada tingkat demotivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 7. Uji t
Uji T

	t	Sig.
Variable X	9.727	.000

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,727 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari pemilihan jurusan yang salah terhadap rasa demotivasi dalam kuliah dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mahasiswa tidak cocok dengan jurusan yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat motivasi mereka berkurang saat menjalani studi.

Pembahasan

Interpretasi Hasil

Tabel 8. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Salah Pilih Jurusan (X)	31	17	56	38.55	11.690
Demotivasi Kuliah (Y)	31	15	59	36.48	12.244

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Variabel Salah Pilih Jurusan (X) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,55 dari rentang skor 17 hingga 56. Apabila diproyeksikan ke dalam skala Likert empat tingkat dengan 15 butir pernyataan. Di mana skor total tertinggi adalah 60 dan terendah adalah 15, maka nilai rata-rata 38,55 berada di atas titik tengah skala (37,5). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki kecenderungan mengalami salah pilih jurusan pada tingkat sedang hingga tinggi.

Standar deviasi variabel X sebesar 11,69 menunjukkan keragaman yang cukup besar antar responden. Untuk variabel Demotivasi Kuliah (Y), nilai rata-rata 36,48 juga berada di dekat titik tengah skala

dengan standar deviasi 12,24 yang sedikit lebih besar, mencerminkan bahwa respons psikologis terhadap kondisi salah jurusan bersifat individual dan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Interpretasi Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Indikator	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	r Tabel (N=31)	Status
Korelasi Item-Total	0,360 (item X2)	0,919 (item X7)	0,355	**Seluruh Item VALID**
Cronbach's Alpha			> 0,70	**0,974 → Sangat Reliabel**

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Seluruh 30 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai korelasi item-total semuanya melampaui r tabel = 0,355. Item X2 memiliki nilai terendah (0,360) yang paling mendekati batas r tabel, konsisten dengan sifat atribusi eksternalnya yang sedikit berbeda dari item-item lain yang berfokus pada persepsi internal diri mahasiswa. Meskipun demikian, item ini masih berada dalam batas valid secara teknis. Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,974 jauh melampaui ambang batas minimal 0,70 dan masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi (*excellent*), yang berarti instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang kuat dan dapat diandalkan untuk pengukuran berulang.

Interpretasi Uji Normalitas dan Linearitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) dan Linearitas

Uji	Variabel	Statistik	Sig.	α	Kesimpulan
Shapiro-Wilk (Normalitas)	Variabel X	0,933	**0,054**	0,05	**Normal**
Shapiro-Wilk (Normalitas)	Variabel Y	0,953	**0,190**	0,05	**Normal**
Deviation from Linearity	X * Y	F = 0,920	**0,595**	0,05	**Linear**

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Kedua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi Shapiro-Wilk keduanya berada di atas 0,05. Perlu dicatat bahwa nilai sig. variabel X (0,054) cukup berdekatan dengan batas kritis, kemungkinan akibat ukuran sampel yang relatif kecil (N=31). Sebagai konfirmasi, nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel X adalah 0,179—jauh di atas 0,05—sehingga asumsi normalitas tetap terpenuhi.

Nilai Deviation from Linearity sebesar 0,595 (> 0,05) mengonfirmasi bahwa hubungan antara X dan Y

bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi ini, analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan secara sahih.

Interpretasi Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Komponen	Koef. B	Std. Error	Beta (β)	t hitung	Sig.
Konstanta	1,160	3,790		0,306	0,762
Salah Pilih Jurusan (X)	**0,916**	0,094	**0,875**	**9,727**	**0,000**
Persamaan Regresi: Y = 1,160 + 0,916X					

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Konstanta sebesar 1,160 bermakna bahwa ketika variabel X bernilai nol, tingkat demotivasi hanya sebesar 1,160 (sangat rendah), konsisten dengan logika teoritis bahwa ketepatan pemilihan jurusan merupakan prediktor utama motivasi belajar. Koefisien regresi X sebesar 0,916 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor salah pilih jurusan akan diikuti peningkatan sebesar 0,916 satuan pada demotivasi kuliah, mencerminkan hubungan yang hampir proporsional antara kedua variabel.

Nilai Standardized Coefficient Beta sebesar 0,875 memperkuat temuan bahwa variabel X merupakan prediktor yang sangat kuat. Dalam perspektif Teori Maslow, ini menjadi bukti empiris bahwa ketika jurusan tidak selaras dengan minat dan bakat mahasiswa, kebutuhan akan penghargaan diri (*esteem needs*) dan aktualisasi diri terhambat secara signifikan sehingga motivasi belajar melemah.

Interpretasi Koefisien Determinasi (R2) dan Uji t

Tabel 12. Ringkasan Koefisien Determinasi dan Hasil Uji t

Indikator	Nilai	t hitung	t tabel (df=29)	Keputusan
R (Koefisien Korelasi)	**0,875**			**Korelasi Sangat Kuat**
R^2 (Koefisien Determinasi)	**0,765 (76,5 %)**			**X menjelaskan 76,5% variasi Y**
Uji t (Signifikansi Pengaruh)	**Sig. = 0,000**	**9,727**	2,045	**H_0 Ditolak → H_1 Diterima**

Sumber: Hasil olahan data peneliti menggunakan SPSS, 2026.

Nilai R2 sebesar 0,765 berarti 76,5% variasi pada Demotivasi Kuliah (Y) dapat dijelaskan oleh Salah Pilih Jurusan (X). Nilai ini tergolong tinggi untuk penelitian sosial dengan satu prediktor, mengindikasikan bahwa salah pilih jurusan bukan sekadar salah satu faktor, melainkan merupakan faktor dominan penyebab demotivasi. Sisanya 23,5% merupakan kontribusi faktor lain seperti kualitas pengajaran,

lingkungan teman sebaya, kondisi ekonomi, dan aspek psikologis individual.

Hasil uji t menghasilkan t hitung sebesar 9,727 yang jauh melampaui t tabel 2,045, dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima: terdapat pengaruh yang signifikan antara salah pilih jurusan terhadap demotivasi kuliah pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Perbandingan dengan Peneliti Terdahulu

Perbandingan dengan Primayasa, Arifin, & Baharsyah (2020)

Penelitian Primayasa dkk. (2020) menemukan hampir 50 persen mahasiswa Teknik Informatika merasa tidak cocok dengan jurusan dan mengalami gejala putus asa. Keselarasan mendasar dengan penelitian ini terletak pada dikonfirmasinya dampak psikologis nyata dari salah pilih jurusan. Istilah putus asa yang digunakan Primayasa dkk. berkaitan erat secara konseptual dengan demotivasi kuliah dalam penelitian ini. Perbedaan signifikan terletak pada cakupan populasi: Primayasa dkk. terbatas pada satu prodi tanpa mengukur besaran pengaruh secara kuantitatif, sementara penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif UNJ lintas prodi dengan ukuran pengaruh yang presisi melalui R2 = 0,765.

Perbandingan dengan Putri, Aldiansyah, Putri, & Nelsi (2024)

Penelitian Putri dkk. (2024) yang melibatkan 133 responden di Universitas Pamulang menemukan korelasi positif signifikan antara salah pilih jurusan dan rasa putus asa. Konsistensi arah temuan lintas dua institusi berbeda memperkuat validitas eksternal penelitian ini dan mengindikasikan bahwa fenomena ini bersifat umum. Keunggulan penelitian ini terletak pada model prediktif yang lebih operasional: tidak sekadar membuktikan adanya hubungan, tetapi juga mengukur seberapa besar kontribusinya (76,5%) sebagai dasar intervensi kebijakan kampus.

Perbandingan dengan Maulana & Alqadri (2024)

Maulana & Alqadri (2024) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi faktor penyebab salah pilih jurusan: prospek kerja, pengaruh keluarga, dan kurangnya pemahaman kurikulum. Kedua penelitian saling melengkapi:

Maulana & Alqadri menggali sumber dari mana salah jurusan berasal (pendekatan hulu), sedangkan penelitian ini mengukur dampaknya terhadap demotivasi (pendekatan hilir). Perpaduan keduanya membentuk pemahaman yang lebih utuh tentang permasalahan ini.

Perbandingan dengan Data ICCN (2017)

Data ICCN (2017) yang menyatakan 87 persen mahasiswa Indonesia mengalami salah pilih jurusan memberikan konteks makro yang memperkuat relevansi penelitian ini. Jika ICCN menggambarkan fenomena ini berskala nasional, penelitian ini memberikan bukti empiris kuantitatif tentang konsekuensinya di level mikro (UNJ). Dengan R2 = 0,765, penelitian ini menunjukkan bahwa demotivasi merupakan dampak yang paling dominan dari kondisi salah pilih jurusan.

Ringkasan Perbandingan Penelitian

Tabel 13. Perbandingan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Sekarang (2026)	Primayasa dkk. (2020)	Putri dkk. (2024)	Maulana & Alqadri (2024)
Subjek	31 mahasiswa aktif UNJ	Mahasiswa Teknik Informatika	133 Mahasiswa Universitas Pamulang	Mahasiswa Universitas Mataram
Metode	Kuantitatif - Regresi Linear	Kuantitatif - Korelasional	Kuantitatif - Kuesioner	Kualitatif - Studi Kasus
Variabel Y	**Demotivasi Kuliah**	Rasa Putus Asa	Rasa Putus Asa	Faktor Salah Jurusan
Temuan Utama	**R2=0,765; t=9,727; Sig.=0,000**	~50% mhs. tidak cocok & putus asa	Korelasi positif signifikan	Penyebab: prospek, keluarga, info kurikulum
Landasan Teori	Hierarki Kebutuhan Maslow	Psikologi Motivasi Klinis	Psikologi Pendidikan	Teori Karier Holland

Sumber: Dikompilasi dari berbagai sumber penelitian terdahulu (2020-2026)

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini memiliki posisi yang unik sebagai satu-satunya yang secara spesifik menguji pengaruh salah pilih jurusan terhadap demotivasi kuliah menggunakan analisis regresi di lingkungan UNJ, sehingga tidak hanya mereplikasi temuan-temuan terdahulu tetapi juga memperluas cakupan dengan bukti kuantitatif yang lebih presisi.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa memilih jurusan yang salah berdampak besar terhadap rasa tidak

termotivasi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, sehingga dampaknya tidak hanya terasa di bidang akademik saja, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa sesuai tidaknya jurusan dengan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa sangat penting dalam menjaga semangat belajar dan kelanjutan studi mereka.

Hasil penelitian mendukung Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, khususnya kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Ketidakcocokan jurusan mengganggu kebutuhan tersebut sehingga menurunkan motivasi belajar. Kesalahan memilih jurusan terbukti menjadi faktor utama penyebab rendahnya motivasi belajar, dengan nilai R^2 sebesar 0,765.

D. Kesimpulan

Pilihan jurusan merupakan faktor mendasar dalam membentuk pengalaman belajar mahasiswa. Ketidaksesuaian antara jurusan dan potensi diri terbukti menurunkan motivasi akademik, bukan semata persoalan individu atau kurangnya usaha belajar, melainkan konsekuensi dari keputusan struktural yang memengaruhi kebutuhan psikologis mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa salah pilih jurusan berperan dominan dalam melemahkan keterlibatan akademik dan semangat belajar, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, keberhasilan studi di perguruan tinggi sangat bergantung pada keselarasan awal antara pilihan bidang studi dan potensi diri mahasiswa.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya memperhatikan kesesuaian jurusan dengan minat, bakat, dan potensi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman mengenai karakteristik program studi serta penguatan pendampingan akademik agar proses pemilihan jurusan lebih tepat dan mampu menekan risiko salah pilih yang berpotensi menimbulkan demotivasi kuliah. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan cakupan lebih luas serta menambahkan variabel relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi demotivasi kuliah dan memperkaya kajian pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anisyah Rahmadania dan Hery Noer Aly. Implemantasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *2023*

BeritaSatu. 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan. *2017*

Dewi, P. T. (2023). Motivasi Belaja r Peserta Didik Pasca Pande mi Covid-19. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, 5*(1), 12–24.

Ibrahim, M., Waya, N. I., Aslam, A. H., Muhammad, R. R., & Anggoro, B. S. (2025). Fenomena salah jurusan terhadap studi mahasiswa pada Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Didactical Mathematics, 7*(2), 224–240.

Intan, F. S., & Surjaningrum, E. R. (2010). Coping strategy pada mahasiswa salah jurusan Fakultas Psikologi UNAIR. *Kesehatan Psikologi, 12*(02), 119–126.

Maulana, MAS., & Alqadri, B. (2024). Faktor Penyebab Mahasiswa Salah Pilih Jurusan: Studi di Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Mataram*

Putri, N. M., Aldiansyah, R., Putri, Y. C., & Nelsi, M. (2024). Pengaruh salah pilih jurusan terhadap rasa putus asa pada mahasiswa Universitas Pamulang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 4*(1), 1212–1216.

Primayasa, W., Arifin, I. ., & Baharsyah, M. Y. . (2020). Pengaruh Salah Pilih Jurusan Terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika. *Nathiqiyyah, 3*(1), 22–26.

Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (Ed. 1). *Jakarta: Rajawali Pers.*

Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education, 39*(1), 1–8.